

PERILAKU PENEMUAN INFORMASI TENTANG PENDIDIKAN DASAR DI KALANGAN ORANG TUA

Oleh :

Noer Amelia

ABSTRAK

Pemilihan sebuah pendidikan bagi anak sangatlah penting. Peran orang tua dalam menentukan pendidikan yang tepat perlu dipertimbangkan dengan matang. Atas dasar pertimbangan ini orangtua menginginkan anaknya agar memperoleh pendidikan yang sesuai bagi mereka tidak terkecuali pendidikan dasar. Penelitian ini di lakukan guna mengetahui bagaimana perilaku penemuan informasi orang tua dalam memilih pendidikan dasar dan kebutuhan informasi apa yang di perlukan oleh orang tua tentang pendidikan dasar yang sesuai untuk anak mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, pengambilan data melalui kuisisioner dan diperkuat dengan probing (wawancara). Responden dari penelitian ini adalah 103 orang tua. Metode penarikan sampel untuk populasi menggunakan *purposive sampling* yang mana pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Hasil dari penelitian ini adalah perilaku penemuan informasi pemilihan pendidikan dasar dipengaruhi oleh pengalaman orang tua di masa lalu dan pemahaman orang tua tentang pendidikan dasar saat ini. Kebutuhan informasi yang utama di cari oleh orang tua yaitu kurikulum dan metode pengajaran.

Kata kunci : Sekolah Dasar, Orang Tua, Perilaku Penemuan Informasi, Kebutuhan Informasi

ABSTRACT

The selection of an education for children is very important. The role of parents in determining appropriate education needs to be carefully considered. On the basis of this consideration parents want their children to get the appropriate education for them is no exception basic education. This research is conducted to find out how the behavior of the discovery of parent information in choosing basic education and what information needs by parents about appropriate basic education for their children. This research uses quantitative descriptive approach, collecting data through

questionnaires and reinforced by probing (interview). Respondents from this study were 103 parents. Sampling method for the population using purposive sampling where sampling is done with certain criteria set by the researcher.

The result of this study is that the behavior of the discovery of basic education selection information is influenced by the experiences of parents in the past and the parent's understanding of the current basic education. The main information needed by parents is curriculum and teaching method.

Keywords: *Primary School, Parents, Information Seeking Behavior, Information Needs*

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan pendidikan formal pertama bagi anak, saat pertama kali memasuki sekolah dasar itulah anak akan mulai banyak berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan sekolah dasar inilah pertama kali yang menjadi pemerhati tentang aktivitas akademik anak. Pendidikan sekolah bukan hanya membuat anak mengerti tentang pengetahuan dan ketrampilan, tetapi berkaitan dengan bagaimana cara mereka bersosialisasi, berperilaku moral mereka, pengembangan spiritual mereka, serta menentukan sikap dan banyak hal lain yang bisa dipelajari dari pendidikan (Lickona, 1991)

Di kalangan orang tua sudah menjadi pemandangan yang biasa setiap tahun menjelang tahun ajaran baru, para orang tua sibuk mencari sekolah untuk anak mereka tidak terkecuali pendidikan sekolah dasar. Berbagai informasi mengenai sekolah baik yang resmi dari sekolah maupun informasi dari orang tua lain seputar penerimaan siswa baru dan keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing sekolah jauh-jauh hari sudah di cermati oleh orang tua. Banyaknya penawaran program dan informasi tentang sekolah seharusnya menjadi kemudahan bagi orang tua karena dengan begitu orang tua akan lebih mudah memilih sekolah sesuai dengan keinginannya, akan tetapi hal tersebut justru menimbulkan kebingungan bagi orang tua (Andriani, 2008)

Orang tua memerlukan pendidikan dasar yang sesuai untuk anak mereka sebagai bekal dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang. Berbagai pertimbangan tentang sekolah mana yang akan dipilih oleh para orang tua menjadi prioritas di masa sekarang ini. Banyaknya pilihan pendidikan sekolah dasar yang ada

membuat alternatif memilih sekolah tidak lagi sederhana. Apalagi sekarang ini bermunculan pendidikan sekolah dasar dengan berbagai macam title seperti; pendidikan sekolah dasar unggulan, pendidikan sekolah dasar internasional, pendidikan sekolah dasar bilingual, pendidikan sekolah dasar kreatif dan lain sebagainya membuat daftar panjang orang tua untuk melakukan pengamatan.

Beraneka ragam informasi dan penawaran tentang pendidikan sekolah dasar akan selalu di buru oleh orang tua mulai dari brosur, spanduk, pamphlet maupun leaflet. Bahkan pameran pendidikan yang ada di pusat perbelanjaan modern banyak dikunjungi oleh orang tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai pendidikan sekolah dasar yang tepat juga turut memberikan kontribusi kepada orang tua dalam memilih pendidikan sekolah dasar yang sesuai untuk anak mereka.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui lebih dalam bagaimana orang tua melakukan sebuah penemuan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai pendidikan sekolah dasar untuk anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian deskriptif adalah tipe penelitian yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan karakter dari suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di tengah masyarakat, dengan tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2013). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuisioner sebagai sumber utama dan di dukung dengan wawancara secara langsung kepada responden. Teknik pengambilan sampel non random tidak memberikan peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, maka digunakan teknik purposive sampling dalam memilih responden berdasar kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti, kriteria tersebut yaitu orang tua yang mempunyai anak usia 5-7 tahun, orang tua yang sedang memilih pendidikan sekolah dasar dan orang tua yang tinggal di Surabaya. Teknik pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu editing, coding dan tabulating dengan menggunakan SPSS 22.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebutuhan Informasi

Dalam ilmu informasi, telah banyak dikembangkan konsep kebutuhan informasi. (Case, 2002) menyebutkan beberapa konsep kebutuhan informasi yang ditawarkan oleh ilmuwan yang banyak dirujuk dalam penelitian di bidang kebutuhan dan pencarian informasi. secara kronologis, konsep-konsep tersebut sebagaimana yang dinyatakan oleh Charles Atkin (1973), Nicholas Belkin (1978), dan Brenda Dervin(1982).

Menurut Case, Atkin dan Belkin menyatakan konsep kebutuhan informasi dengan menyakini informasi sebagai pengurangan ketidakpastian. Atkin memberikan definisi kebutuhan informasi sebagai “sebuah fungsi ketidakpastian yang dihasilkan oleh penerimaan ketidaksesuaian antara tingkatan kepastian yang sekarang dimiliki individu tentang objek lingkungan dan pernyataan kriteria bahwa seseorang mencari untuk mencari sesuatu. Senada dengan Atkin, Belkin menyatakan bahwa adanya kebutuhan informasi di indikasikan dengan adanya upaya mencari informasi, dan motivator dasar pencarian informasi adalah karena adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki mengenai situasi atau topik tertentu.

Kuhlthau (1991) dalam teorinya mengemukakan bahwa setiap orang tentu memiliki permasalahan yang membuatnya membutuhkan informasi dan membuatnya berada dalam kondisi ketidakpastian. Dengan adanya permasalahan yang dimiliki oleh seseorang tersebut, maka seseorang membutuhkan informasi untuk mengatasi permasalahan yang dimiliki. Kebutuhan informasi berasal dari dalam diri manusia, manusia memiliki banyak kebutuhan untuk melangsungkan kehidupannya. Menurut Chowdhury (1999) kebutuhan informasi muncul ketika seseorang menyadari pengetahuan yang ada padanya tidak cukup untuk mengatasi permasalahan tentang subyek tertentu.

Perilaku Penemuan Informasi

Menurut Pannen (dalam Pendit 2003) perilaku penemuan informasi merupakan perilaku seseorang yang selalu terus bergerak berdasarkan lintas ruang dan waktu, mencari informasi untuk menjawab segala tantangan yang dihadapi, menentukan fakta, memecahkan masalah, menjawab pertanyaan dan memahami suatu masalah. Perilaku penemuan informasi dimulai dari adanya kesenjangan dalam diri penemuan informasi, yaitu antara pengetahuan yang dimiliki dengan kebutuhan informasi yang diperlukan.

Dervin (1992) mencoba mendiskripsikan perilaku penemuan informasi seseorang yang melalui perjalanan seseorang dalam mencari informasi yang mana orang tersebut akan melalui empat elemen dasar yaitu:

1. Situasi dalam rentang ruang dan waktu dimana seseorang berada. Pada situasi ini seseorang akan dihadapkan pada pengalaman dan situasi masa lalu dan masa sekarang. Dervin menggambarkan seorang pencari informasi sebagai orang yang bergerak melalui situasi yang telah membuatnya merasakan ada kekurangan atau kesenjangan dalam struktur kognisinya.
2. Kesenjangan kognitif yaitu suatu kondisi yang menunjukkan adanya perbedaan antara pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan pengetahuan yang ada di luar. Kondisi ini akan menyebabkan seseorang mengalami kebingungan, penuh pertanyaan dan kondisi yang tidak stabil.
3. Jembatan kognisi yaitu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengurangi atau menghilangkan gap (kesenjangan) informasi antara informasi yang dimiliki dengan informasi yang diinginkan.
4. Hasil (*outcome*), yaitu hasil usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam menemukan informasi melalui pembuatan jembatan kognisi tadi.

HASIL PENELITIAN

Kebutuhan Informasi

Dari hasil pengumpulan data-data yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner dilapangan dan di perkuat dengan probing (wawancara) maka peneliti mendapatkan hasil bahwa responden orang tua sebagian sangat membutuhkan informasi untuk mengurangi ketidakpastian presentase sebesar 57% dengan frekuensi 59 orang tua. Permasalahan yang dimiliki oleh orang tua dalam membutuhkan informasi yaitu, sebagian besar orang tua memiliki permasalahan banyaknya pendidikan dasar yang ada saat ini presentase sebesar 42% dengan frekuensi 43 orang tua, kemudian permasalahan yang dimiliki oleh orang tua takut anak mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik presentase sebesar 31% dengan frekuensi 32 orang tua, permasalahan berikutnya yaitu kesesuaian umur anak untuk masuk masuk pendidikan dasar presentase 15% dengan frekuensi 16 orang tua, dan permasalahan yang terakhir yang di miliki oleh orang tua adanya rasa bosan anak bersekolah presentase sebesar 12% dengan frekuensi 12 orang tua. Kemudian subyek tertentu tentang pendidikan sekolah dasar yaitu informasi mengenai kurikulum 28%, metode pengajaran 22%, biaya pendidikan 24%, ekstrakurikuler 8%, tingkat pendidikan guru yang mengajar 6% dan lingkungan sekolah 12%. Selanjutnya informasi lain tentang pendidikan dasar yaitu jumlah murid dalam satu kelas 11%, banyak guru yang mengajar 11%, les tambahan yang di berikan 31%, ekstrakurikuler yang ditawarkan 32% dan kenaikan SPP tiap tahun, dengan presentase 15%.

Perilaku Penemuan Informasi

Menurut Brenda Dervin (1992) perilaku penemuan informasi yang seseorang lakukan melalui perjalanan panjang, dimana perjalanan tersebut melalui empat elemen dasar yaitu; situasi awal seseorang dalam membutuhkan informasi, kesenjangan kognitif, jembatan kognitif dan hasil (*out come*).

1. Situasi

Situasi awal merupakan langkah awal orang tua dalam menemukan informasi pendidikan dasar. Dalam langkah awal ini sebagian besar orang tua melakukan tindakan dengan bertanya kepada yang sudah menyekolahkan anaknya presentase sejumlah 32% sedangkan 18% melakukan tindakan lain. Dalam tahapan ini orang tua juga mengalami pengalaman yang tidak sama dengan masa lalu dimana dalam memilih sekolah sekarang ini orang tua menyatakan sangat tidak mudah dalam memilih pendidikan dasar saat ini presentase sebesar 40% dengan frekuensi 41 orang tua sementara sebagian kecil orang tua menyatakan bahwa memilih pendidikan dasar saat ini sangat mudah presentase sebesar 25% dengan frekuensi 26 orang tua. Banyaknya pendidikan sekolah dasar yang di pilih oleh orang tua sebagian besar orang tua memilih pendidikan dasar 3 sekolah presentase sebesar 38%.

2. Kesenjangan Kognitif

Kesenjangan kognitif adalah kebutuhan informasi atau jurang antara situasi awal dengan tujuan yang akan di capai oleh seseorang Dervin (1992). Dalam kesenjangan ini jenis pemilihan sekolah antara orang tua satu dengan yang lainnya mengalami perbedaan, dari data penelitian di dapatkan jenis pendidikan dasar yang akan di pilih oleh orang tua yaitu sebagian besar orang tua memilih pendidikan dasar berbasis agama presentase sebesar 48% dengan frekuensi 49 orang tua, pendidikan dasar negeri presentase sebesar 35% dengan frekuensi 36 orang tua dan pendidikan dasar berbasis alam presentase sebesar 17% dengan frekuensi 18 orang tua. Kemudian kurun waktu orang tua dalam memilih pendidikan sekolah dasar sebagian besar orang tua membutuhkan waktu 1,5 tahun presentase sebesar 50% dengan frekuensi 52 orang tua, membutuhkan waktu 1 tahun presentase sebesar 38% dengan frekuensi 39 orang tua dan membutuhkan waktu 2 tahun presentase sebesar 12% dengan frekuensi 12 orang tua.

3. Jembatan Kognisi

Untuk mengatasi kesenjangan kognisi di perlukan jembatan kognisi dengan membangun pengertian (*sense making*) berupa pikiran dan gagasan dengan menggunakan bermacam ragam informasi yang di peroleh dari berbagai sumber informasi Dervin (1992). Dari hasil penelitian untuk mengatasi agar informasi bisa di peroleh maka orang tua melakukan tindakan yaitu dengan menggumpulkan brosur sekolah presentase sebesar 25% dengan frekuensi 53 orang tua, menelusur informasi melalui internet presentase sebesar 24% dengan frekuensi 51 orang tua, melihat visi dan misi sekolah presentase sebesar 20% dengan frekuensi 42 orang tua, membaca berita tentang sekolah idaman presentase sebesar 18% dengan frekuensi 37 orang tua dan mendatangi sekolah yang akan di pilih presentase sebesar 12% dengan frekuensi 25 orang tua. Selain itu sebagian besar orang tua melakukan pencarian informasi menggunakan sistem informasi sebesar 63% frekuensi 65 orang tua, sistem informasi dalam penelusuran yang di butuhkan oleh orang tua seperti web sekolah 33% frekuensi 34 orang tua, media sosial 23% frekuensi 24 orang tua dan televisi 7% frekuensi 7 orang tua. kemudian tambahan informasi untuk menetapkan pilihan sekolah sebagian besar orang tua memilih keluarga 43% frekuensi 44 orang tua.

4. Hasil (outcome)

Hasil usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam menemukan informasi melalui pembuatan jembatan kognisi Dervin (1992). Hasil yang didapatkan dari penemuan informasi yang dilakukan oleh orang tua dalam memilih pendidikan dasar untuk anak mereka dalam penelitian ini di dapatkan bahwa pilihan pendidikan yang sudah dipilih sangat sesuai harapan 44% frekuensi 45 orang tua, kemudian gambaran tentang pendidikan sekolah dasar yang sudah di pilih yaitu biaya masuk awal sesuai presentase sebesar 30% dengan frekuensi 31 orang tua, gedung sekolah dan kebersihan sekolah yang tidak mengecewakan presentase sebesar 26% dengan frekuensi 27 orang tua, tenaga pendidik ramah dalam menyambut presentase sebesar 15% dengan frekuensi 15 orang tua dan lingkungan sekolah yang hangat dan nyaman presentase sebesar 15% dengan frekuensi 15 orang tua. Harpan orang tua terhadap

pendidikan dasar yang sudah di pilih yaitu adalah agar anak memiliki rasa tanggung jawab presentase sebesar 18% dengan frekuensi 19 orang tua, supaya anak lebih peka terhadap lingkungan presentase sebesar 29% dengan frekuensi 30 orang tua, supaya anak lebih mandiri presentase sebesar 21% dengan frekuensi 22 orang tua dan supaya anak lebih berbakti kepada kedua orang tua presentase sebesar 31% dengan frekuensi 32 orang tua.

PENUTUP

Kebutuhan informasi mengenai pendidikan sekolah dasar yang sebagian besar di butuhkan oleh orang tua yaitu mengenai kurikulum, metode pengajaran, biaya pendidikan, tingkat pendidikan guru yang mengajar dan lingkungan sekolah dimana semua itu menjadi bahan pertimbangan tersendiri oleh orang tua dalam memilih pendidikan sekolah dasar. Oleh karena itu pihak sekolah harus selalu mencari metode-metode pengajaran yang menyenangkan untuk bisa membuat anak didik mudah dalam menerima pelajaran yang akan diberikan.

Selain itu dalam penemuan informasi mengenai pendidikan dasar orang tua menggunakan sistem saluran informasi karena saat ini masyarakat sudah memasuki era masyarakat informasi maka dari itu lembaga sekolah sebaiknya mempunyai saluran web sekolah sendiri untuk memudahkan orang tua dalam melakukan penemuan informasi mengenai pendidikan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agosto, D. E., & Hughes-Hassell, S. (2005). People, places, and questions: An investigation of the everyday life information-seeking behaviors of urban young adults. *Library & Information Science Research* 27(2), 141-63.
- Andriani, Deasy. 2008. *Early learning and schooling*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arifin, Zuhairansyah, 2014. *Dilema pendidikan Islam pada sekolah elite muslim antara komersial dan marginalitas*. Jurnal Potensia
- Apple, Michael W. 1985. *Education and Power*. Boston. Ark Paperbacks.

- Belkin, N. 1978. "Information concepts for information science". *Journal of Documentation*, 34, 55-85. Tersedia pada <http://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/eb026653>
- Belkin, N. J Vickery A, 1985. *Interaction in information system: a review of research from document retrieval to knowledge-based system*. Library and information research repost no.35:11-19
- Case, Donald O. 2007. *Looking for Information: a survey of research on information seeking, needs, and behavior, second edition*. San Diego. Academic Press.
- Chowdhury, G. G. 1999. *Introduction to modern information retrieval*. London: Library Association Publishing.
- Coetzee. 2000. *The Development of Word Wide Web Information Resources for Farmer With Specific References to yoghurt production*. Pretoria: university of Pretoria.
- Correia and Wilson (2001). Scanning the business environment for information. *Information Research* 2 (4) diakses pada 23 mei 2017 tersedia pada <http://informationr.net/ir/2-4/paper21.html>
- Darmaningtyas. 2004. *Pendidikan yang memiskinkan*. Yogyakarta; Galang Press
- Dervin, Brenda. 1983. "An overview of sense-making research: concept, methods and results to date". Paper disajikan pada *Annual meeting of the International Communication Association, Dallas*. <http://faculty.washington.edu/wpratt/MEB1598/Methods/An%20Overview%20of%20SenseMaking%20Research%201983a.htm> diakses tanggal 27 Mei 2017
- Dervin, Brenda. 1992. Beyond Information Seeking: Toward a General Made of Information Behavior. *Information Research* II (4) paper 269, diakses tanggal 13 April 2017, tersedia pada <http://informationR.net/ipII-44/paper269.html>
- Graha, Chairinniza, 2007. *Keberhasilan anak di tangan orang tua : panduan bagi orang tua untuk memahami perannya dalam membantu keberhasilan pendidikan anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hamka,---: *Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta: Monopoli Dalam Pendidikan*: Jurnal el-Idare, Vol. 1, No. 2, Desember, 217 – 230. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Haruna, I. and I. Mabawonku . (2001), *Information Needs and Seeking Behaviour of Legal Practitioners and the Challenges to Law Libraries in Lagos, Nigeria*. Intl. Information and Library Review, Vol. 33: 69-87.

- Junior, Mega Swastika dan Sadewo, 2013. *Rasionalitas Orang Tua Memilih SD Program Full Day School di Kota Kediri*. Universitas Negeri Surabaya
- Kingrey, K. P. (2002). *Concept of information seeking and their presence in the practical library literature*. *Libran Philosophy and Practice*. 4 (2)
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*. Canada: A Bantam Book
- Lie, Anita. 2014. *Menjadi sekolah Terbaik*. Jakarta: Tanoto
- Naumer, Charles M. *Information-seeking by parents regarding school choice: an application of the sense-making approach*
- Nicholas, David (2000). *Assessing Information Needs: Tools, Techniques and Concepts for the Internet age*, 2nd edn. London: Aslib
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Purnomo, Dian. 2010. *Cermat Memilih Sekolah Menengah Yang Tepat*. Jakarta: Gagas Media
- Rapat Kerja Teknis, 2015. *Modul menjaring dan menjangkau anak tidak sekolah*. Tim koordinasi penanggulangan kemiskinan tahun 2015.
- Septhevian, Rani. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar (SD)*. Jurnal Penelitian Program Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Program Studi Manajemen.
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian.(1995). *Metode Penelitian Survey*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES
- Sugiyono, 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sultan Kav et.al. 2012. *Patients with cancer and their relatives beliefs, information needs and information-seeking behavior about cancer and treatment*. Asian pacific journal of cancer prevention. Vol 13, 2012.
- Syamsuddin, dkk. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Verdiyani, Ristaulina. 2016. *Analisis Animo Masyarakat Dalam Memilih Sekolah Anak di SD Wuluhadeg dan SD IT Assalaam*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar ed.23 tahun ke-5

Wersig, G. *Information-Kommunikation-Dokumentation*. Pullach bei Munchen:
Verlag Dokumentation, 1971. (Cited by Belkin, *op. cit.*).

Yusup, Pawit M. 2010. *Teori dan praktik penelusuran informasi: information retrieval*. Jakarta: kencana.